

## Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan Pembelajar EFL Indonesia melalui Lagu Bahasa Inggris: Pendekatan ALM

Dita Amelia<sup>1</sup>, Adisa Fatyra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>imelditaamelia@gmail.com

<sup>2</sup>adisa.fatyra10@gmail.com

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki penggunaan lagu berbahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan pelajar EFL Indonesia dalam kerangka Linguistik dan Media Terapan (ALM). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menyoroti tantangan yang dihadapi pelajar Indonesia karena ketidakbiasaan mereka dengan aksen, pengucapan, dan struktur linguistik asli bahasa Inggris, penelitian ini mengkaji bagaimana lagu berbahasa Inggris dapat berfungsi sebagai sumber tambahan yang efektif dalam pembelajaran bahasa. Metode Audio-Lingual (ALM) diusulkan sebagai pendekatan pedagogi yang sesuai, menekankan penggunaan bahasa kebiasaan dan pembentukan pola bicara melalui pemaparan dan latihan berulang-ulang. Melalui pendekatan observasi dan studi litelatur, data dari berbagai sumber termasuk tinjauan literatur, laporan penelitian, dan pendapat ahli dianalisis untuk mengeksplorasi hubungan antara lagu berbahasa Inggris dan pemahaman mendengarkan. Temuan menunjukkan bahwa lagu berbahasa Inggris menawarkan paparan bahasa otentik, perolehan kosa kata, dan wawasan budaya, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan pelajar. Studi ini menyimpulkan dengan menganjurkan integrasi lagu-lagu berbahasa Inggris ke dalam praktik pengajaran bahasa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mencerminkan pemerolehan bahasa secara alami, sebagaimana didukung oleh kerangka ALM.

**Kata Kunci:** *English as a Foreign Language (EFL), listening skills, English songs, Audio Lingual Method (ALM).*

### PENDAHULUAN

Keterampilan mendengarkan berfungsi sebagai landasan bagi pembelajaran EFL untuk mengembangkan keterampilan dan komponen bahasa lainnya (Kartakusumah et al., 2022; Kolin et al., 2019). Ditujukan kepada mereka sebagai pembelajaran Bahasa asing pertama yang diajarkan (Putri & Sya, 2022). Namun, mendengarkan dianggap sebagai keterampilan bahasa yang sulit bagi pelajar EFL Indonesia karena berbagai alasan, termasuk fakta bahwa mereka tidak terbiasa mendengar aksen dan pengucapan penutur asli, sehingga menyulitkan mereka untuk

memahami pesan pembicara ketika mereka mendengarkan untuk atau berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Inggris (Sya et al., 2022; Ulfa, 2019). Oleh karena itu, guru EFL harus mengembangkan sumber belajar, strategi pengajaran, dan pendekatan yang tepat kepada siswa, serta menentukan metode pengajaran mana yang paling cocok untuk mereka, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Pengembangan sumber daya dan strategi pengajaran yang tepat berdasarkan kebutuhan siswa sangat penting untuk mengurangi hambatan dan membantu siswa dalam memahami bahasa Inggris, khususnya keterampilan mendengarkan. Salah satu metode tersebut adalah dengan menggunakan ALM (Audio Lingual Method). ALM adalah strategi pengajaran yang didasarkan pada gagasan bahwa pembentukan kebiasaan merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa. Aspek terpenting dari ALM adalah melatih kosakata, idiom, kalimat, atau dialog untuk dipraktikkan oleh siswa. Pengulangan dan latihan dialog yang memungkinkan siswa membalas dengan cepat dan benar diharapkan dapat membantu siswa menjadi komunikator yang lebih terampil (Ghofur et al., 2017). Hasilnya, ALM terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan (Ebrahimi & Elahifar, 2021).

Berbagai media dapat digunakan dalam mendengarkan, dan media yang optimal adalah media yang membantu siswa mencapai tujuan mendengarkan mereka. Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris, khususnya mendengarkan, dan guru dapat mengajari siswa cara mengucapkan kata dengan benar (Kolin et al., 2019; Sya & Helmanto, 2020). Pembelajar EFL dapat menggunakan lagu berbahasa Inggris untuk belajar mendengarkan. Menggunakan lagu untuk mengajar mendengarkan lebih efektif dan menghibur karena lagu tersebut merupakan bahasa sumber asli. Penggunaan lagu dalam latihan kelas bahasa Inggris dapat meningkatkan partisipasi belajar pelajar EFL (Karim et al., 2022). Pelajar dapat menggunakan musik kapanpun

dan dimanapun mereka suka sampai mereka menciptakan hubungan alami dengan bahasa Inggris dan menikmati prosesnya. Hasilnya, musik membantu siswa meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka.

Penelitian saat ini bermanfaat karena memberikan wawasan kepada para guru EFL tentang bagaimana lagu-lagu berbahasa Inggris membantu pelajar EFL berhasil dalam mata pelajaran mendengarkan mereka dan berkontribusi pada pengetahuan yang ada dalam Pengajaran Bahasa Inggris (ELT), khususnya keterampilan mendengarkan.

## **METODOLOGI**

Dalam konteks Linguistik dan Media Terapan (ALM), penelitian ini menggunakan pendekatan observasi dan studi literatur untuk menyelidiki bagaimana lagu berbahasa Inggris meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti dokumen yang relevan dan penelitian sebelumnya, dan kemudian dianalisis secara kualitatif. Materi ini meliputi laporan penelitian, temuan, dan dokumen relevan lainnya yang diteliti secara cermat untuk menggali informasi penting terkait topik utama penelitian. Untuk menempatkan hasil dalam konteks penelitian yang sudah ada, dilakukan tinjauan literatur secara menyeluruh. Ini mencakup topik-topik seperti hubungan antara lagu dan mendengarkan, efektivitas lagu sebagai alat bantu pengajaran untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan, dan alasan penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa. Studi ini juga mengeksplorasi tindakan-tindakan tertentu yang mungkin dilakukan guru di kelas untuk memasukkan lagu ke dalam pelatihan bahasa, serta keuntungan menggunakan lagu berbahasa Inggris sebagai alat pengajaran. Esai ini diakhiri dengan mensintesis temuan penelitian sebelumnya dan sudut pandang para ahli untuk menekankan pentingnya lagu berbahasa Inggris sebagai alat yang berguna untuk meningkatkan pemahaman mendengarkan siswa EFL. Hal ini juga memberikan saran yang berguna bagi guru EFL, pelajar, dan peneliti

masa depan yang ingin mendalami subjek ini lebih jauh, menambah pemahaman kita tentang bagaimana lagu berbahasa Inggris dapat menjadi alat yang efektif untuk pemerolehan bahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Metode Audio-lingual**

Metode Audio-Lingual adalah teknik lisan yang mengajarkan siswa bagaimana memanfaatkan struktur kalimat dan tata bahasa. Metode audio-lingual menekankan pengajaran keterampilan berbicara dan mendengarkan sebelum membaca dan menulis dalam bahasa asing. Memperoleh pemahaman tentang struktur dan pola yang ditemukan dalam percakapan sehari-hari diprioritaskan daripada pemahaman kata. Sampai tanggapan siswa dalam bahasa asing bersifat otomatis, pola-pola ini akan dimunculkan, diuji, dan diulangi. Pada tahun 1940-an, Metode Audio Lingual (ALM) pertama kali diterapkan di Amerika Serikat (AS). Menurut para pendukung ALM, belajar pada dasarnya adalah proses dimana makhluk hidup mengubah perilaku fisik dan mentalnya sebagai hasil dari pengalaman. Ide ini sangat dipengaruhi oleh behaviorisme, sebuah teori psikologi.

Landasan Metode Audio Lingual berasal dari psikologi perilaku dan linguistik structural. Pengalaman belajar bahasa formal biasanya diperoleh di lingkungan pendidikan formal, dengan tujuan utama adalah pengembangan kebiasaan penggunaan bahasa. Belajar pada dasarnya dianggap sebagai pengembangan kebiasaan, dan mempelajari bahasa baru sama dengan mempelajari serangkaian kebiasaan linguistik baru. Pembentukan kebiasaan berbicara melalui ketaatan pada kaidah linguistik merupakan inti dari gagasan ini. Pada akhirnya, pembelajar bahasa yang sukses menjadi spontan dalam berbicara karena mereka telah menginternalisasikan standar-standar tersebut hingga pada titik di mana mereka tidak lagi menyadarinya. Strategi ini diwujudkan dalam metode Audiolingual, yang menekankan latihan membaca, menghafal kosakata, latihan, dan kegiatan pelatihan

yang direncanakan (Haley et al., 2013). Pendekatan ini mengedepankan pembelajaran langsung tanpa terus-menerus bergantung pada bahasa ibu pembelajar, berbeda dengan beberapa pendekatan lainnya. Meskipun menggabungkan aspek teknik seperti Metode Langsung, tujuan utamanya adalah membantu siswa menjadi komunikator yang kompeten. Untuk mengurangi pengaruh bahasa aslinya, siswa dihibau untuk membaca atau mengucapkan kata-kata yang diberikan guru berkali-kali. Hal ini disebabkan adanya kesenjangan yang signifikan antara bahasa asing dan bahasa ibu pembelajar, terutama dalam pengucapan dan struktur. Dengan pemaparan yang berulang-ulang, pola-pola bahasa ini pada akhirnya memantapkan menjadi kebiasaan. Untuk memastikan kemanjuran dan kelancaran pelaksanaan strategi ini, pendidik dan peserta didik harus melakukan pendekatan dengan pola pikir yang berkomitmen.

### **Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan**

Berbicara dan mendengarkan diperlukan dalam situasi kehidupan nyata. Berbicara diikuti dengan mendengarkan. Perkembangan bahasa awal sangat bergantung pada keterampilan mendengarkan. Derwing dan Munro menyatakan bahwa komunikasi yang teratur dibantu oleh pengucapan yang akurat. Pengucapan dipengaruhi oleh kemampuan mendengarkan. Oleh karena itu, komunikasi lisan dianjurkan ketika keterampilan berbicara dan mendengarkan diajarkan (Yavuz & Celik, 2017). Untuk meningkatkan komunikasi lisan, penggunaan bahasa yang jelas, menanggapi pertanyaan dengan cepat, menggunakan istilah-istilah terkenal, dan bersikap ringkas dan langsung (EOC). Penggunaan tata bahasa oleh siswa juga diperlukan untuk mencegah kesalahpahaman. Siswa di pendidikan tinggi perlu berbicara dengan jelas dan tepat. Kemahiran dalam tata bahasa menunjukkan fungsi linguistik dan komunikasi. Siswa perlu menguasai tata bahasa agar dapat berkomunikasi (Suhartini, 2022).

Memperoleh keterampilan berbicara dan mendengarkan yang diperlukan untuk komunikasi bahasa Inggris merupakan suatu tantangan karena seseorang harus mahir dalam kosa kata, tata bahasa, pengucapan, kelancaran, dan pemahaman (Prasrihamni et al., 2022). Penutur bahasa Inggris yang bukan penutur asli, khususnya yang berasal dari Indonesia, mungkin merasa ada beberapa komponen yang menantang (Safitri, 2019). Setelah belajar bahasa Indonesia, siswa belajar bahasa Inggris (Iman, 2020). meskipun pemahamannya mungkin sulit karena perbedaan dan persamaan struktur linguistik. Pola tunggal dan jamak dalam bahasa Indonesia dan Inggris berbeda, dan bentuk tunggal dan jamak dalam bahasa Inggris tidak memiliki tense morfologis dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, bahasa Inggris merupakan bahasa yang sulit bagi pelajar Indonesia, bahkan mereka yang sedang kuliah.

### **Lagu Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan**

Pemahaman mendengarkan adalah keterampilan penting untuk dikembangkan ketika memperoleh kemahiran dalam bahasa Inggris. Bagi siswa yang belum terbiasa dengan lagu berbahasa Inggris, memahami makna sebuah teks dapat menjadi suatu tantangan. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan pengucapan mereka dengan secara aktif terlibat dengan konten audio otentik dari penutur asli di platform seperti YouTube. Selain itu, mendengarkan musik secara teratur juga bisa sangat bermanfaat. Memperoleh pemahaman komprehensif tentang bagaimana penutur asli bahasa Inggris mengartikulasikan kata-kata sangat penting untuk mempelajari pengucapan yang akurat (Lengkoan, 2017).

Ada beberapa strategi untuk meningkatkan keterampilan pendengaran siswa, seperti melakukan latihan mendengarkan secara teratur, memperoleh pengetahuan tentang pengucapan kata, berlatih mendengarkan secara aktif, dan membenamkan diri dalam musik bahasa Inggris. Guru EFL harus menggunakan teknik yang tepat untuk mengajar bahasa Inggris, dan penggabungan audio memiliki

dampak yang signifikan terhadap guru bahasa asing dalam membantu dan memotivasi siswanya untuk memperoleh kemahiran dalam bahasa yang diinginkan. Terlibat dengan musik bahasa Inggris adalah metode yang sangat efisien untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa, karena membantu pengembangan keterampilan mendengarkan mereka. Guru EFL dapat menggunakan pendekatan pedagogi yang menarik untuk menyampaikan materi pengajaran mereka secara efektif kepada siswa, sehingga meningkatkan kesenangan dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Metode alternatif yang dapat digunakan adalah ALM (Abdul & Hijrah, 2013). Selain itu, individu yang telah mendedikasikan banyak waktu untuk mengasah keterampilan mendengarkannya mungkin mengalami peningkatan pemahaman kosakata dan frasa yang digunakan oleh vokalis atau narator, seperti yang terlihat di video YouTube dan platform pendidikan lainnya. Saat mempelajari bahasa Inggris, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan mendengarkan, terdapat berbagai macam sumber media yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mendengarkannya. Sumber daya ini antara lain mencakup video, film, dan musik. Penggunaan lagu sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan dan memahami bahasa lisan (Listiyarningsih, 2017).

### **Keuntungan Memanfaatkan Lagu Bahasa Inggris Sebagai Media Pembelajaran Instruksional untuk Perolehan Keterampilan Mendengarkan**

Memanfaatkan lagu berbahasa Inggris untuk tujuan pendidikan Latihan mendengarkan bahasa Inggris merupakan sumber pendidikan yang sangat berguna. Lagu dapat meningkatkan perolehan berbagai keterampilan bagi pelajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL), seperti pemahaman mendengarkan dan pengucapan. Selain itu, ia memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan mereka. Lagu dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan leksikon pembelajar, memperoleh struktur frase dan pola kalimat, dan juga berfungsi sebagai

cerminan budaya bahasa ibu. Tinjauan literatur mengungkapkan bahwa pembelajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) menganggap menyanyikan lagu-lagu berbahasa Inggris sebagai aktivitas yang paling menyenangkan di kelas. Ini berharga sebagai alat motivasi di kelas bahasa Inggris. Selain itu, musik instrumental, termasuk komposisi klasik, dapat berkontribusi dalam terciptanya suasana tenteram. Selain itu, lagu memiliki beberapa komponen linguistik yang dapat membantu individu mempelajari bahasa kedua (Pratiwi, 2018).

Lagu menggabungkan bahasa otentik, tersedia, menawarkan kesempatan untuk memperoleh kosa kata, tata bahasa, dan elemen budaya, dan menyenangkan bagi pembelajar bahasa (Pratiwi, 2018). Lagu dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan dan bahasa lainnya pada anak-anak, baik di dalam maupun di luar kelas. Ada beberapa alasan utama mengapa lagu sangat efektif dalam kelas bahasa asing. a) Lagu Bahasa Inggris menyajikan bahasa otentik dan alami dalam berbagai bentuk. Dengan memilih lagu secara cermat, Anda dapat menciptakan banyak koleksi musik yang cocok untuk pembelajaran bahasa. b) Lagu Bahasa Inggris bertujuan untuk meningkatkan kosa kata siswa. Memperkenalkan berbagai kata, istilah, dan idiom baru dapat membantu siswa memperluas kosa kata mereka. c) Lagu Bahasa Inggris menggabungkan kata-kata slang, idiom, dan ungkapan sehari-hari lainnya. d) Lagu berbahasa Inggris dapat dipilih berdasarkan kebutuhan dan minat khusus peserta didik. Dengan banyaknya lagu berbahasa Inggris yang tersedia, tidak sulit untuk menemukan lagu yang mencakup topik yang relevan, sesuai dengan tingkat kesulitan yang diinginkan, dan mengandung kosakata yang sesuai.

## **KESIMPULAN**

Poin-poin berikut harus diperhatikan sehubungan dengan penelitian ini: Lagu-lagu berbahasa Inggris yang ditampilkan dalam video dapat berfungsi sebagai sumber tambahan yang sangat baik untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan pelajar, menyempurnakan kemampuan pengucapan mereka, dan

menumbuhkan kesadaran budaya sehubungan dengan bahasa target. Untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa, guru dapat memperkenalkan mereka pada lagu-lagu berbahasa Inggris, sehingga mereka dapat memperoleh bahasa Inggris melalui suara asli penutur asli, dalam konteks situasi kehidupan nyata dan latar budaya. Selain itu, dengan mengadopsi perspektif Linguistik dan Memori Terapan (ALM), pembelajaran bahasa dapat dilihat sebagai proses pembentukan kebiasaan secara bertahap. Oleh karena itu, penting untuk merancang kegiatan kelas yang secara konsisten membenamkan siswa dalam bahasa target dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, dalam ALM, proses pembelajaran bahasa asing harus mencerminkan perolehan bahasa ibu seseorang. Selain itu, siswa mempunyai kesempatan untuk menggabungkan lagu-lagu berbahasa Inggris dari berbagai genre musik ke dalam pengalaman belajar bahasa mereka, memungkinkan mereka untuk terlibat secara alami dengan penutur bahasa Inggris dan meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka. Selain itu, penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya dalam konteks mendengarkan, menciptakan lingkungan belajar yang sangat kondusif baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan lagu-lagu berbahasa Inggris sebagai musik latar untuk menarik minat pelajar dan meningkatkan motivasi mereka, seperti yang direkomendasikan oleh ALM.

## REFERENCES

- Abdul, N. B., & Hijrah, H. (2013). the Use of Audio-Lingual Method in Teaching Listening Comprehension At the Second Year Students of Smk Yapip Makassar Sungguminasa. *Exposure : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(2), 189. <https://doi.org/10.26618/ejpbi.v2i2.787>
- Ebrahimi, F., & Elahifar, M. (2021). Teaching Speaking and Listening Skills through Audio-Lingual Versus Conventional Methods of Instruction: Which Method Is More Effective? *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*,

- 4(11), 72–81. <https://doi.org/10.32996/ijllt>
- Ghofur, A., S. Degeng, I. N., Widiati, U., & Setyosari, P. (2017). The Effect Of Communicative Language Teaching And Audio-Lingual Method On English Speaking Skill Across Different Learning Styles. *KnE Social Sciences*, 1(3), 1. <https://doi.org/10.18502/kss.v1i3.719>
- Haley, M. H., Steeley, S. L., Salahshoor, M., & Khoury, A. G. (2013). *Theory and Practice in Language Studies*. 3(6).
- Iman, T. R. (2020). the Interference of Indonesian on English Second Language Writing. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(2), 170. <https://doi.org/10.33394/jollt.v8i2.2466>
- Karim, S. A., Sudiro, S., Annisa, D. R., Khairunnisa, H. I., & Rahmawati, D. A. (2022). Enhancing vocabulary mastery through English songs: In the eyes of EFL students. *Ethical Lingua*, 9(2), 449–458. <https://doi.org/10.30605/25409190.439>
- Kartakusumah, B., Sya, M. F., & Maufur, M. (2022). Task and Feedback-Based on English learning to Enhance Student Character. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684>
- Kolin, K. F., Nurteteng, N., & Sudiby, D. (2019). the Effectiveness of Using Songs in Teaching Listening Skill At the Second Grade of Smp N 11 Kabupaten Sorong. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 68–79. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikanbahasa.v5i2.183>
- Lengkoan, F. (2017). A Study on the Use of Songs to Improve Students' Pronunciation and Listening Skill. *Journal of English Language and Literature Teaching*, 2(02), 217–228. <https://doi.org/10.36412/jellt.v2i02.14>
- Listiyaningsih, T. (2017). The Influence of Listening English Song to Improve Listening Skill in Listening Class. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(1), 35–49. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i1.601>
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Jurnal cakrawala pendas. *Jurnal Cakrawala*

*Pendas*, 8(1), 128–134.

- Pratiwi, E. (2018). Using Song to Enhance Learning in English The Classroom. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/1935/1750>
- Putri, D. A., & Sya, M. F. (2022). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Dasar. *Franchthi Neolithic Pottery, Volume 1*, 1(3), 223–248. <https://doi.org/10.2307/j.ctv7xbrjm.41>
- Safitri, N. Y. (2019). The Implementation of Audio-Lingual Method in Teaching Speaking to the Second Grade Students of Smpn 1 Gadingrejo Pringsewu. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Suhartini, T. (2022). Learning English Grammar Through Audio-Lingual Method ( a Case Study in Kumon Efl Ranggong , Makassar ). *JoELS: Journal of English Language Studies*, 1(1), 45–55. <http://ojs.unsamakassar.ac.id/jel>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Sya, M. F., Kartakusumah, B., & Maufur, M. (2022). Perception of English Difficulties to Improve Learning Design. *Ibn Khaldun International Journal of Economic, Community Empowerment and Sustainability*, 1(1), 29–36.
- Ulfa, M. (2019). The Use of English Songs to Teach Listening Skill. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 4(2), 129–137. <https://doi.org/10.21462/educasia.v4i2.50>
- Yavuz, F., & Celik, O. (2017). The importance of listening in communication. *Global Journal of Psychology Research: New Trends and Issues*, 7(1), 8–11. <https://doi.org/10.18844/gjpr.v7i1.2431>